

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai- nilai bagi anak didik.<sup>1</sup> Dengan pendidikan siswa dapat belajar menanamkan nilai-nilai pendidikan dan mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hingga pada akhirnya nilai pendidikan tersebut tertanam dalam diri pribadi siswa dan menjadi kepribadiannya. Kemudian ia dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan usaha yang penuh dengan keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.<sup>2</sup> Dengan pernyataan ini berarti pendidikan menuntun manusia dalam kemajuan, bukan menuju hari kemarin telah dilalui.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang saat vital untuk menolong manusia dalam menjalani kehidupannya, karena pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuki menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Oleh karena itu dengan adanya pendidikan yang semakin baik, diharapkan manusia menyadari siapa dirinya sebenarnya mengenai tugas dan fungsinya ia diciptakan dimuka bumi ini sebagai pemimpin serta sebagai makhluk tuhan.

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2003). 10

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. 11

<sup>3</sup> Azymurdi Azra, *Pendidikan islam tradisi dan modenisasi menuju millennium baru*, ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1993), 3

Saat ini telah banyak lembaga pendidikan yang berkembang dan terkenal sejak zaman dahulu. Madrasah telah dikenal oleh masyarakat sejak saat itu. Madrasah diniyah sudah banyak berkembang hamper di seluruh kepulauan yang ada di Indonesia. Perkembangannya pun sangat mempengaruhi terhadap pendidikan di Indonesia.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam pertama yang tereksis di tengah masyarakat. Alumni madrasah ini diharapkan mampu meneladani sosok kiai sebagai role model kehidupan masyarakat. Karakter kiai yang bersahaja, jujur dan egaliter menjadi kurikulum nyata bagi pembentukan jiwa kesantrian.<sup>4</sup>

Kehadiran madrasah dilatar belakangi oleh keinginan umat muslim untuk menyeimbangkan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama.<sup>5</sup>

Pendidikan agama islam menurut Zakiya Darajat adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik yang nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>6</sup>

Seseorang yang telah mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan diharapkan menjadi insan kamil, artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara

---

<sup>4</sup> M. Toha, Dkk, *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter*, (Surabaya : Cv Jakad Media publishing, 2021) .

<sup>5</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), 66

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 86

wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt.<sup>7</sup>

Dari sini terlihat bahwa pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan manusia yang berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain, dalam hal yang berhubungan dengan sesama manusia dan dengan Allah Swt. Pendidikan islam sangatlah penting karena berhubungan dengan pandangan hidup manusia, yang nantinya pandangan hidup itu yang akan mempengaruhi perjalanan hidup manusia dari berbagai aspek, seperti aspek spiritual keagamaan, akhlak, cara pandang manusia tentang suatu hal, cara bergaul, di dalam masyarakat dan hal lain sebagainya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang saat vital untuk menolong manusia dalam menjalani kehidupannya, karena pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Oleh karena itu dengan adanya pendidikan yang baik, diharapkan manusia dapat menyadari siapa dirinya sebenarnya, dan untuk apa ia diciptakan dimuka bumi ini, yaitu sebagai pemimpin dimuka bumi ini dan hamba allah SWT untuk menciptakan *rahmatan lil 'alamin*.

Madrasah diniyah merupakan perpaduan antara system pendidikan umum dengan system pendidikan pesantren. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan pendukung atau menjadi alternative untuk pendidikan siswa. Biasanya kegiatan pembelajaran pada madrasah diniyah dilaksanakan pada waktu siang hari hingga sore hari setelah sholat dzuhur hingga waktu ashar.

---

<sup>7</sup>. Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam. 29

<sup>8</sup> Azyumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1993), 3

Madrasah Diniyah telah hadir sebagai eksistensi kelembagaan pendidikan Islam pertama. Sebagai lembaga pendidikan klasik, Madrasah Diniyah dipandang sebagai pendidikan tradisional yang lambat dan ketinggalan zaman. Sebaliknya masyarakat mengharapkan lembaga pendidikan yang fleksibel, lentur dan terbuka.

Madrasah diniyah terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya dari segi pendidikan dan akhlaq, namun ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup dalam penyelenggaraan pendidikan.

Semakin banyak pelajaran yang diperoleh siswa maka akan mudah memasukan unsur-unsur positif pada jiwa siswa dan semakin mudah untuk memahami. Begitu pula dengan semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka hasil belajar yang berupa tingkah laku siswa.

Seorang ahli mengembangkan teori intelegensi ganda (*multiple intelegence*), Gardner mendefinisikan intelegensi sebagai “ kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu seting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.”<sup>9</sup>

Pieget menyebutkan” *Intelegence is what you use when you don't know what to do*”. Kecerdasan adalah apa yang kita gunakan pada saat kita tidak tahu apa yang harus dilakukan.<sup>10</sup>

Kecerdasan sosial yang dimiliki oleh seseorang memberikan kemampuan seseorang dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan begitu seseorang mampu menciptakan relasi dan menjaga relasi dengan orang lain,

---

<sup>9</sup> Paul Suparno, *Teori Integensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*(Yogyakarta:Kanisius 2004) 17

<sup>10</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, ( Bandung : Alfabeta,2005)83

memecahkan persoalan yang berkaitan dengan hubungannya dengan orang lain. Bahkan bisa menjadi penengah dalam konflik yang terjadi di masyarakat.

Kecerdasan sosial dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk latihan. Jika di sekolah guru memberikan tugas untuk berkelompok, disitulah secara tidak langsung secara tidak langsung seorang guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan sosialnya. Dengan kecerdasan sosial yang tinggi, seseorang dapat bekerja sama dengan baik dengan orang lain dengan mengerti sifat, karakter serta hati orang lain.

Namun, tidak dapat dipungkiri pula bahwa masih ada siswa di Madrasah Riyadul Wildan yang sikap optimis masih kurang dalam dirinya. Beberapa siswa belum sensitive terhadap situasi sosial sehingga belum mampu menyesuaikan diri secara efektif dalam segala macam situasi dan kemampuan memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya masih kurang.

Pendidikan islam nonformal seperti madrasah diniyah, sebagai salah satu wadah dalam mengembangkan kecerdasan sosial menjadi sangat dibutuhkan. Sehingga dalam penanaman nilai dan sosialisasi terjadi dan menjadikan siswa yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan tema **Pengaruh Proses Pembelajaran Dalam Teori Behavioristik Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Di Madrasah Diniyah Takmilyah Riyadul Wildan**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap optimis dalam diri siswa di Madrasah Riyadul Wildan
2. Belum terbentuknya rasa peduli terhadap situasi dan kondisi sosial sehingga belum mampu menyesuaikan diri secara efektif dalam segala macam situasi
3. Kurangnya kemampuan dalam diri siswa dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi direlasi sosialnya.

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan di dalam penelitian ini jelas dan tidak luas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembahasan tentang proses pembelajaran mencakup aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Riyadul Wildan.
2. Pembahasan tentang kecerdasan sosial diantaranya ialah mencakup karakteristik siswa dalam kecerdasan sosialnya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dalam teori behavioristik di Madrasah Diniyah Awaliyah Riyadul Wildan?
2. Bagaimana kecerdasan sosial siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Riyadul Wildan?
3. Adakah pengaruh proses pembelajaran dalam teori Behavioristik terhadap kecerdasan sosial pada siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Riyadul Wildan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dalam teori Behavioristik di Madrasah Diniyah Awaliyah Riyadul Wildan.
2. Untuk mengetahui Kecerdasan sosial siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Riyadul Wildan.
3. Untuk mengetahui pengeruh proses pembelajaran dalam teori Behavioristik terhadap kecerdasan sosial siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Riyadul Wildan

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pembendaharaan ilmu penegtahuan mengembangkan ilmu pengetahuan.
  - b. Diharapkan hasil penelitian tersebut dapat dipakai atau digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan di sekolah dasar khususnya dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Riyadul Wildan
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan sosial serta dapat memberikan gambaran sekolah yang baik sebagai wadah mencari ilmu.
  - b. Bagi pengelola madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam meningkatkan kualitas dan mutu kegiatan di Madrasah Diniyah, dan agar lebih berperan dalam mengoptimalkan pembentukan kecerdasan sosial peserta didik.

- c. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait pengaruh proses pembelajaran terhadap kecerdasan sosial siswa. Serta hasil penelitian ini mampu menjadi motivasi dan tambahan informasi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti masalah kecerdasan sosial siswa.
- d. Selanjutnya bagi peneliti, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi serta tambahan informasi bagi para peneliti yang tertarik dalam meneliti masalah yang berkaitan dengan kecerdasan sosial baik dengan fokus yang sama maupun berbeda.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan sistematika penulisan laporan penelitian ini.

Bab pertama menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua menguraikan landasan teori, dalam bab ini terdapat dua sub bab yang akan diuraikan, sub bab pertama berisi tentang teori pembelajaran dan teori behavioristik. Sedangkan pada sub bab kedua berisi tentang kecerdasan sosial.

Bab ketiga menguraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrument penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian, yang di dalamnya terdapat latar belakang tempat penelitian, keadaan



geografis, keadaan guru, dan siswa. Penyajian dan serta analisis data yang meliputi data tentang proses pembelajaran dalam teori behavioristic dan pembentukan kecerdasan sosial siswa.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi tentang simpulan dan saran-saran yang disesuaikan dengan penelitian, serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

